

## 2. IKHTISAR KEBUJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

### J. Perpajakan (lanjutan)

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer, yang masih dapat dimanifestasikan.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau, jika mengajukan keberatan atau banding, pada saat keputusan atas keberatan atau banding tersebut telah ditetapkan.

### K. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori sebagai berikut (i) aset keuangan yang nilai wajarnya diakui melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman dan piutang, (iii) aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat aset keuangan tersebut diperoleh. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Aset keuangan tidak diakui apabila hak untuk menerima arus kas dari suatu investasi telah berakhir atau telah ditransfer dan Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

#### (i) Aset keuangan yang nilai wajarnya diakui melalui laporan laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori ini jika perolehannya terutama untuk dijual dalam jangka pendek. Derivatif juga dikategorikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai lindung nilai. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan biaya transaksi dibebankan pada laporan laba rugi, dan kemudian diukur pada nilai wajarnya. Aset pada kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan dapat diselesaikan dalam waktu 12 bulan; jika tidak, aset tersebut diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Untuk laporan keuangan interim yang berakhir pada 31 Desember 2013 dan 2012, tidak ada aset keuangan yang diklasifikasikan pada kategori ini.

#### (ii) Pinjaman dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran yang tetap atau dapat ditentukan dan tidak diukur pada pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang dimasukkan sebagai aset lancar, kecuali jika jatuh tempornya melebihi 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Pinjaman dan piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat dibebankan secara langsung dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

Untuk laporan keuangan interim yang berakhir pada 31 Desember 2013, aset keuangan Perusahaan yang dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang terdiri dari kas dan bank (Catatan 3). Untuk laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2012, aset keuangan Perusahaan yang masuk kategori ini adalah kas dan bank (Catatan 3) serta kas yang dibatasi penggunaannya (Catatan 5) pada laporan posisi keuangan.

#### (iii) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran dan jatuh tempo yang tetap serta telah ditentukan dimana manajemen Perusahaan memiliki maksud positif dan kemampuan untuk memiliki hingga jatuh tempo, selain:

- aset keuangan Perusahaan yang nilai wajarnya diakui melalui laporan laba rugi;
- aset keuangan Perusahaan yang tersedia untuk dijual; dan
- aset keuangan yang memenuhi definisi sebagai pinjaman dan piutang.

Aset keuangan ini pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menerapkan metode suku bunga efektif.

Untuk laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2013 dan 2012, tidak ada aset keuangan yang diklasifikasikan pada kategori aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo.

#### (iv) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah instrumen non-derivatif yang ditentukan pada kategori ini atau tidak diklasifikasikan pada kategori yang lain. Aset keuangan tersedia untuk dijual dimasukkan sebagai aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud melepasnya dalam kurun waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

## 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

### J. Taxation (continue)

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment letter is received or, if objected to or appealed against, when the results of the objection or appeal are determined.

### K. Financial assets and liabilities

The Company classifies its financial assets into the categories of (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity financial assets, and (iv) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition. Financial assets are derecognised when the rights to receive cashflows from the investments have expired or have been transferred and the Company has transferred substantially all risks and rewards of ownership.

#### (i) Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss are financial assets held for trading. A financial asset is classified in this category if acquired principally for the purpose of selling in the short-term. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated as hedges. Financial assets carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value and transaction costs are expensed in the statements of income and subsequently carried at fair value. Assets in this category are classified as current assets if they are expected to be settled within 12 months; otherwise, they are classified as non-current.

On the interim financial statements for the years ended December 31, 2013 and 2012, there is no financial asset which is classified in this category.

#### (ii) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are included in current assets, except for maturities greater than 12 months after the end of reporting period. These are classified as non-current assets.

Loans and receivables are initially recognised at fair value including directly attributable transaction costs and subsequently carried at amortised cost using the effective interest method.

On the financial statements for the year ended December 31, 2013, the Company's financial assets that are categorised as loans and receivables comprise of cash and bank (Note 3). On the financial statements for the year ended December 31, 2012, the Company's financial assets which fall into this category are cash and bank (Note 3) and restricted cash (Note 5) in the statement of financial position.

#### (iii) Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Company's management has the positive intention and ability to hold to maturity, other than:

- those that the Company upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;
- those that the Company designates as available for sale; and
- those that meet the definition of loans and receivables.

These financial assets are initially recognised at fair value including transaction costs and subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method.

On the financial statements for the years ended December 31, 2013 and 2012, there is no financial asset which is classified in held-to-maturity financial assets category.

#### (iv) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivatives that are either designated in this category or not classified in any of the other categories. They are included in non-current assets unless the investment matures or management intends to dispose of it within 12 months of the end of the reporting period.

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

### k. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

#### (iv) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah instrumen non-derivatif yang ditentukan pada kategori ini atau tidak diklasifikasikan pada kategori yang lain. Aset keuangan tersedia untuk dijual dimasukkan sebagai aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud melepasnya dalam kurun waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, ditambah biaya transaksi, dan kemudian diukur dengan nilai wajar keuntungan dan kerugian yang diakui pada laporan perubahan ekuitas, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan dan kerugian selisih kurs, sampai aset keuangan tersebut tidak lagi diakui. Jika suatu aset keuangan yang tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, maka akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui dalam laporan perubahan ekuitas, akan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Namun, bunga dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dan keuntungan atau kerugian mata uang asing atas aset moneter yang diklasifikasikan sebagai aset tersedia untuk dijual diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Untuk laporan keuangan interim yang berakhir pada 31 Desember 2013 dan 2012, tidak ada aset keuangan yang diklasifikasikan pada kategori ini.

### ii. Liabilitas keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang nilai wajarnya diakui melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Klasifikasi ini bergantung pada tujuan saat liabilitas keuangan tersebut diperoleh. Manajemen menuliskan klasifikasi liabilitas keuangan tersebut pada pengakuan awal. Liabilitas keuangan tidak diakui ketika liabilitas tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

#### (i) Liabilitas keuangan yang nilai wajarnya diakui melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang nilai wajarnya diakui melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok ini terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam jangka pendek.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diukur sebesar nilai wajar dan setelah pengakuan awal, diukur pada nilai wajarnya, dimana keuntungan atau kerugiannya diakui dalam laporan laba rugi.

Untuk laporan keuangan interim yang berakhir pada 31 Desember 2013 dan 2012, tidak ada liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada kategori ini.

#### (ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang nilai wajarnya diakui melalui laporan laba rugi pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Mereka dimasukkan di dalam liabilitas jangka pendek kecuali untuk yang jatuh tempornya lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan, yang mana akan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan pada proses amortisasi.

Untuk laporan keuangan interim yang berakhir pada 31 Desember 2013 dan 2012, liabilitas keuangan Perusahaan yang dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah utang kepada pihak berelasi (Catatan 6) dan biaya yang masih harus dibayar (Catatan 8).

### iii. Estimasi nilai wajar

Perusahaan menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang dapat diobservasi.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Perusahaan menggunakan metode diskonto arus kas dengan menggunakan asumsi-asumsi yang didasarkan pada kondisi pasar pada tanggal akhir periode yang kemudian digunakan untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

### iv. Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disejikan secara saling hapus dan nilai bersihnya disajikan di dalam laporan posisi keuangan jika terdapat hak yang berkelakuan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

## 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

### k. Financial assets and liabilities (continued)

#### (iv) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivatives that are either designated in this category or not classified in any of the other categories. They are included in non-current assets unless the investment matures or management intends to dispose of it within 12 months of the end of the reporting period.

Available-for-sale financial assets are initially recognised at fair value, plus transaction costs, and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognised in the statement of changes in equity, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial assets are derecognised. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognised in the statement of changes in equity is recognised in the statements of comprehensive income. However, interest is calculated using the effective interest rate method, and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available-for-sale are recognised in the statements of comprehensive income.

On the interim financial statements for the years ended December 31, 2013 and 2012, there is no financial asset which is classified in this category.

### ii. Financial liabilities

The Company classifies its financial liabilities into the categories of (i) financial liabilities at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities measured at amortised cost. Management determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. Financial liabilities are derecognised when they are extinguished, which is when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expires.

#### (i) Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss are financial liabilities classified as held for trading. A financial liability is classified in this category if incurred principally for the purpose of repurchasing it in the short-term.

Financial liabilities carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value and subsequently carried at fair value, with gains or losses recognised in the statements of income.

On the interim financial statements for the years ended December 31, 2013 and 2012, there is no financial liability which is classified in this category.

#### (ii) Financial liabilities measured at amortised cost

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, are initially recognised at fair value, including directly attributable transaction costs. Subsequently, these financial liabilities are carried at amortised cost using the effective interest method. They are included in current liabilities, except for maturities more than 12 months after the end of the reporting period, which will be classified as non-current liabilities.

Gains and losses are recognised in the statements of income when the financial liabilities are derecognised or impaired, as well as through the amortisation process.

On the interim financial statements for the year ended December 31, 2013 and 2012, the Company's financial liabilities that are classified as financial liabilities measured at amortised cost are payables to related party (Note 6) and accrued expenses (Note 8).

### iii. Fair value estimation

The Company uses widely recognised valuation models for determining fair values of non-standardised financial instruments of lower complexity. For these financial instruments, inputs into models are generally market-observable.

The fair value of financial instruments that are not traded in active markets are determined by using valuation techniques. The Company uses discounted cashflow methods and makes assumptions that are based on market conditions existing at each period and date which are used to determine fair value for the financial instruments.

### iv. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

## 2. IKHTISAR KEBLIKHAAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

### I. Penurunan nilai dari aset keuangan

#### i. Aset yang dicatat berdasarkan biaya perolehan dan amortisasi

Pada setiap tanggal akhir periode, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Kriteria yang digunakan Perusahaan untuk menentukan bahwa ada bukti objektif dari suatu penurunan nilai meliputi:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak pemjamin
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak pemjamin, memberikan keringanan pada pihak pemjamin yang tidak mungkin diberikan jika pihak pemjamin tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terdapat kemungkinan bahwa pihak pemjamin akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- data yang dapat diobservasi mengindikasikan ada penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
- memburuknya status pembayaran pihak pemjamin dalam kelompok tersebut; dan
- kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi, baik secara langsung maupun menggunakan pos cadangan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikalikan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui akan dipulihkan, baik secara langsung, atau dengan menyesuaikan pos cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan dan amortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

#### ii. Aset yang tersedia untuk dijual

Ketika penurunan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual telah diakui secara langsung dalam ekuitas dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam ekuitas harus dikembalikan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang dikembalikan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi.

Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi atas investasi instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi.

## 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

### I. Impairment of financial assets

#### i. Assets carried at amortised cost

The Company assesses at the period end date whether there is objective evidence that a financial asset or Company of financial assets is impaired. A financial asset or a Company of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or Company of financial assets that can be reliably estimated.

The criteria used by the Company to determine objective evidence of an impairment loss include:

- a significant financial difficulty of the issuer or obligor
- a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
- the lenders, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lenders would not otherwise consider;
- it becoming probable that the borrower will declare bankruptcy or undertake other financial reorganisation;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- observable data indicating that there is measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition those assets, although the decrease cannot yet be identified with the individual financial assets in the portfolio, including:
- adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and
- national or local economic conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio.

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of the loss is recognised in the statements of income.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognised impairment loss will be reversed either directly or by adjusting an allowance account. The reversal will not result in carrying of the financial asset at an amount that exceeds what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised at the date the impairment was reversed. The reversal amount will be recognised in the statements of income.

#### ii. Assets classified as available for sale

When a decline in the fair value of an available-for-sale financial asset has been recognised directly in equity and there is objective evidence that the assets are impaired, the cumulative loss that had been recognised in equity will be reclassified from equity to profit or loss even though the financial asset has not been derecognised. The amount of the cumulative loss that is reclassified from equity to the statements of comprehensive income will be the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognised in the statements of income.

The impairment losses recognised in the statements of comprehensive income for an investment in an equity instrument classified as available for sale will not be reversed through the statements of income.

## 2. KHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

### l. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi.

### m. Imbalan karyawan

#### (i) Kewajiban imbalan pasca masa kerja

Sistem pensiun dapat diklasifikasikan sebagai program iuran pensiun atau program imbalan pensiun, bergantung pada substansi ekonomis syarat dan kondisi utama program tersebut. Program iuran pensiun adalah program imbalan pasca kerja yang mewajibkan perusahaan membayar sejumlah iuran tertentu kepada entitas terpisah, sehingga perusahaan tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut jika entitas tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan pascakerja sebagai imbalan atas jasa yang diberikan pekerja pada periode berjalan dan periode lalu. Program imbalan pensiun adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja, atau kompensasi.

Perusahaan harus menyediakan imbalan pensiun dengan jumlah minimal sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 atau Kontrak Kerja Bersama ("KKB"), mana yang lebih tinggi. Karena UU Ketenagakerjaan atau KKB menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan atau KKB adalah program pensiun imbalan pensiun.

Kewajiban program pensiun imbalan pensiun yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pensiun pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan/kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pensiun dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode projected unit credit. Nilai kini kewajiban imbalan pensiun ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Beban yang diakui di laporan laba rugi termasuk biaya jasa kini, beban bunga, amortisasi biaya jasa lalu, dan keuntungan dan kerugian aktuarial.

Biaya jasa lalu diakui segera di laporan laba rugi, kecuali perubahan pada program pensiun bergantung kepada sisa masa kerja karyawan untuk jangka waktu tertentu (periode hak atau vested). Dalam kasus ini, biaya jasa lalu diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi hak atau vested.

Keuntungan dan kerugian aktuarial dapat timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman, perubahan asumsi-asumsi aktuarial, dan perubahan pada program pensiun. Apabila jumlah keuntungan atau kerugian aktuarial ini melebihi 10% dari imbalan pensiun atau 10% dari nilai wajar aset program pada tanggal akhir periode, maka kelebihanannya dibebankan atau direkadikan sebagai pendapatan selama sisa masa kerja rata-rata para karyawan yang bersangkutan.

#### (ii) Pesangon pemutusan hubungan kerja

Pesangon pemutusan kontrak terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Perusahaan mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Perusahaan menunjukkan komitmennya untuk memberhentikan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan, atau menyediakan pesangon pemutusan kontrak kerja sebagai hasil dari penewaran yang diberikan untuk mendorong pemberhentian secara sukarela. Pesangon yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan akan didiskontokan ke nilai kini.

### n. Hutang usaha dan lainnya

Hutang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang diperoleh dari pemasok dalam kegiatan usaha normal. Hutang usaha lainnya berkaitan dengan transaksi pihak ketiga atau pihak berelasi di luar kegiatan usaha normal. Hutang usaha dan lainnya diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek bila pembayaran dilakukan dalam jangka waktu satu tahun atau kurang. Bila tidak, akan disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Hutang usaha dan lainnya pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

### o. Dividen

Pembayaran dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan Perusahaan dalam periode dimana pembagian dividen diumumkan.

### p. Laba dan rugi per saham

Labanya dan rugi bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba dan rugi bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar selama periode yang bersangkutan.

## 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

### l. Impairment of financial assets (continued)

If, in a subsequent period, the fair value of a debt instrument classified as available for sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in the statements of comprehensive income, the impairment loss is reversed through the statements of income.

### m. Employee benefits

#### (i) Post-retirement benefit obligations

Pension schemes are classified as either defined contribution plans or defined benefit plans, depending on the economic substance of the plan as derived from its principal terms and conditions. A defined contribution plan is a post-retirement benefit plan under which an enterprise pays fixed contributions into a separate entity and will have no legal or constructive obligation to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employee benefits relating to employee service in the current and prior periods. A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit to be provided, usually as a function of one or more factors such as age, years of service or compensation.

The Company is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labour Law No. 13/2003 or the Company's Collective Labour Agreement (the "CLA"), whichever is higher. Since the Labour Law and the CLA set the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labour Law or the CLA represent defined benefit plans.

The liability recognised in the statements of financial position in respect of the defined benefit pension plan is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position date less the fair value of plan assets, together with adjustments for unrecognised actuarial gains or losses and past service costs. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high quality government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Expense charged to the statements of income includes the current service cost, interest expense, amortization of past service cost and actuarial gains and losses.

Past-service costs are recognised immediately in the statements of income, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time (the vesting period). In this case, the past-service costs are amortized on a straight-line basis over the vesting period.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments, changes in actuarial assumptions and amendments to the pension plan. When the amount of actuarial gains and losses exceeds 10% of the present value of the defined benefit or 10% of the fair value of the program's assets at period end date, the excess are charged or credited to income over the average remaining service lives of the related employees.

#### (ii) Termination benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Company recognises termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan with a low possibility of withdrawal, or providing termination benefits as a result of an offer made to encourage voluntary redundancy. Benefits falling due more than 12 months after the end of the reporting period are discounted to their present value.

### n. Trade and other payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Other payables are amounts due to third or related parties for transactions outside the ordinary course of business. Trade and other payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less. If not, they are presented as non-current liabilities.

Trade and other payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

### o. Dividends

Dividend distributions to the Company's shareholders are recognised as a liability in the Company's financial statements in the period in which the dividends are declared.

### p. Basic earnings and loss per share

Basic earnings and loss per share is computed by dividing net income and net loss by the weighted-average number of ordinary shares outstanding during the period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Laba dan rugi per saham (lanjutan)

Labanya per saham dihitung dengan membagi laba bersih yang telah disesuaikan dengan mengeliminasi beban bunga dan laba atau rugi kurs atas hutang obligasi konversi, serta pengaruh pajak yang bersangkutan, dengan jumlah terdistribusi saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode yang bersangkutan, berdasarkan asumsi bahwa semua opsi telah dilaksanakan dan seluruh hutang obligasi konversi telah dikonversikan.

q. Informasi segmen

Pengambil keputusan operasional menelaah hasil dan mengambil keputusan pada level perusahaan sehingga hanya terdapat satu segmen. Seluruh operasi berada di wilayah Indonesia.

r. Pertimbangan akuntansi dan sumber utama ketidakpastian estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan, pengungkapan aset dan kewajiban kontingen pada tanggal laporan keuangan, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Estimasi, asumsi dan penilaian tersebut dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk ekspediasi peristiwa di masa mendatang yang diyakini wajar berdasarkan situasi yang sekarang ada.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continue)

p. Basic earnings and loss per share (continue)

Diluted earnings per share is computed by dividing net income adjusted for the interest expense and the foreign exchange gains or losses on convertible bonds, and its related tax effects, by the weighted-average number of issued and fully paid up shares during the period, assuming that all options have been exercised and all the convertible bonds have been converted.

q. Segment information

The chief operating decision maker reviews results and makes decision at a company level so there is only one segment. All operations are within Indonesia.

r. Accounting judgments and key sources of estimation uncertainty

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities, disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements, and the reported amounts of revenue and expenses during the reporting period. Estimates, assumption and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

3. KAS DAN BANK

	2013
Pihak Ketiga	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	818.359.321
PT Bank Centra Asia Tbk	-
Jumlah	<u>818.359.321</u>

3. CASH AND BANK

	2012	
		Third Parties
	7.075.568	PT Bank CIMB Niaga Tbk
	<u>132.135</u>	PT Bank Centra Asia Tbk
	<u>7.207.693</u>	Total

4. PEMBAYARAN DIMUKA

Saldo pembayaran dimuka merupakan biaya asuransi dibayar dimuka untuk direktur Perusahaan pada PT Charis Insurance Indonesia dengan periode pertanggungan sampai dengan 28 Februari 2013. Sampai dengan tanggal laporan ini, Perusahaan tidak memperpanjang polis asuransi tersebut.

4. PREPAID EXPENSE

Prepaid expense represent prepaid insurance to PT Charis Insurance Indonesia for Company's directors with the insurance period ending February 28, 2013. Until the date of this report, the Company is not extending the insurance policy.

5. KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Saldo kas yang dibatasi penggunaannya pada PT Bank CIMB Niaga Tbk. sebesar Rp1.210.000.000 (dengan tingkat bunga 7,125% per tahun) merupakan deposito Perusahaan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kartu kredit perusahaan. Deposito ini telah dicairkan oleh Perusahaan per tanggal 12 November 2013

5. RESTRICTED CASH

Restricted cash of PT Bank CIMB Niaga Tbk. amounting to Rp 1,210,000,000 (with interest rate of 7.125% per annum) represents the Company's time deposits used to secure the Company's corporate credit card facility. These deposits have been disbursed by the Company as of the date November 12, 2013.

**6. HUTANG KEPADA PIHAK BERELASI**

	2013
Rupiah	
Tapido Investments Ltd	164.996.874
PT Artoleum Energi Rama	-
	<u>164.996.874</u>
Dolar AS	
PT Artoleum Energi Rama	-
	<u>164.996.874</u>

**Tapido Investments Ltd**

Pada tahun 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari Tapido Investments Ltd sebesar Rp 164.996.874 dimana pinjaman tersebut tidak dikenakan bunga.

**PT Artoleum Energi Rama**

Pada tanggal 5 Desember 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Artoleum Energi Rama (dahulu PT Amstelco Energy Resources) sebesar USD 2.000.000 yang berlaku surut dari tanggal 22 Februari 2011 dengan bunga sebesar 5% per tahun dan tidak memiliki jaminan.

Fasilitas ini memiliki masa jatuh tempo selama periode satu tahun dan dapat diperpanjang secara otomatis, kecuali pihak-pihak dalam perjanjian menyatakan lain. Seluruh kewajiban dari fasilitas ini harus dibayar penuh pada saat akhir tanggal jatuh tempornya.

Pada Maret 2012, melalui surat pernyataannya, PT Amstelco Energy Resources telah menyetujui penundaan penagihan utang hingga Perusahaan memiliki sumber daya untuk menyelesaikannya atau hingga periode dua belas bulan sejak tanggal surat tersebut.

Berdasarkan Akta Penyerahan Hak Tagih No. 61 tanggal 10 Oktober 2013 yang dibuat di hadapan Notaris B. Andy Widyanio, S.H., Piutang PT Artoleum Energi Rama kepada Perusahaan telah dialihkan kepada PT Hortus Centrovest, dimana PT Hortus Centrovest merupakan Pihak tidak berelasi dengan Perusahaan (lihat catatan 7 mengenai Hutang Perusahaan kepada PT Hortus Centrovest).

Lihat catatan 14 untuk sifat dan hubungan atas transaksi pihak berelasi.

**7. HUTANG KEPADA PIHAK KETIGA**

	2013
PT Hortus Centrovest :	
Rupiah	2.192.570.307
Usd	5.511.883.598
Jumlah	<u>7.704.453.905</u>

**8. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR**

	2013
Jasa Profesional	245.400.000
Bunga dan pihak berelasi (lihat catatan 6)	-
Lain-lain	1.900.000
Jumlah Biaya yang masih harus dibayar	<u>247.300.000</u>

**6. PAYABLES TO RELATED PARTIES**

	2012	
Rupiah		
Tapido Investments Ltd	-	
PT Artoleum Energi Rama	1.957.381.995	
	<u>1.957.381.995</u>	
US Dollar		
PT Artoleum Energi Rama	4.334.008.561	
	<u>4.334.008.561</u>	
Total	<u>6.291.390.556</u>	

**Tapido Investments Ltd**

In 2013 the Company obtained a loan facility from Tapido Investments Ltd amounted to Rp 164,996,874 which this loan not interest.

**PT Artoleum Energi Rama**

On December 5, 2011, the Company obtained a loan facility from PT Artoleum Energi Rama (Formerly PT Amstelco Energy Resources) amounted to USD2,000,000 which retroactively took effect from February 22, 2011 with interest rate of 5% per annum and without any collateral.

This facility has a maturity period of one year period, and can be automatically rolled over, unless otherwise stated by the parties in the agreement. All obligations under this facility must be repaid by the end of the due date.

On March 2012, through its statement letter, PT Amstelco Energy Resources has agreed to hold the claim over the debt until the Company has the resource to settle it or for the next twelve months from the date of the letter.

Based on Loan Cessie Deed No. 61 dated October 10, 2013 of B. Andy Widyanio, S.H., the Receivable of PT Artoleum Energi Rama to the Company had already transferred to PT Hortus Centrovest, in which PT Hortus Centrovest is an unrelated party of the Company (see Note 7 in regards to the Company's payable to PT Hortus Centrovest).

See Note 14 for the nature of and relationship of the related party transactions.

**7. PAYABLES TO THIRD PARTIES**

	2012	
PT Hortus Centrovest :		
Rupiah	-	
Usd	-	
Total	<u>-</u>	

**8. ACCRUED EXPENSES**

	2012	
Professional Fee	101.911.220	
Interest from related parties (see note 6)	166.545.480	
Others	-	
Total Accrued Expenses	<u>268.456.700</u>	

8. PERPAJAKAN

a. Hutang Pajak

	2013
Pajak Penghasilan Pst 21	-
Pajak Penghasilan Pst 23	-
Pajak Pertambahan Nilai	-
Jumlah Hutang Pajak	-

b. Beban Pajak Penghasilan Badan

Perhitungan beban pajak penghasilan kini adalah sbb:

	2013
Labanya (rugi) sebelum pajak penghasilan	(1.802.132.741)
Penghasilan yang dikenakan Pajak final	(53.216.000)
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk pajak	-
Labanya (rugi) fiskal	(1.855.348.741)
kompensasi kerugian	(1.988.753.742)
Rugi fiskal setelah kompensasi kerugian	(3.844.102.483)
Beban pajak Penghasilan	-

Perhitungan pajak penghasilan kini dilakukan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak. Nilai tersebut mungkin disesuaikan ketika SPT tahunan disampaikan ke Direktorat Jenderal Pajak ("DJP").

9. TAXATION

a. Taxes Payable

	2012	
	105.341.880	Income tax article 21
	1.900.000	Withholding tax article 23
	6.886.332	Value Added Tax (VAT)
	114.128.212	Total Taxes Payable

b. Income taxes expenses

The calculation of current income tax expenses as follows:

	2012	
	3.125.324.327	Gain (loss) before income tax
	(59.924.129)	income subject to final tax
	1.836.400	non deductible expenses
	3.067.236.598	fiscal gain / loss
	(5.055.990.340)	compensated losses
	(1.988.753.742)	fiscal loss after compensated loss
	-	income tax expenses

Current income tax computations are based on estimated taxable income. The amounts may be adjusted when annual tax returns are filed to the Directorate General of Tax ("DGT").

10. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

10. SHARE CAPITAL

The Company shareholders as at December 31, 2013 and 2012 were as follows:

	2013		
	Jumlah saham/ Number of shares	% kepemilikan/ Ownership	Jumlah modal/ Total share
Asia Net Life Pte. Ltd.	23.438.000	38%	11.719.000.000
Tapido Investments Ltd.	14.400.000	23%	7.200.000.000
Bliss Century Investments Ltd.	13.325.926	22%	6.662.963.000
Masyarakat /public (masing - masing kurang dari/each below 5%)	10.162.000	17%	5.081.000.000
Modal saham / share capital	61.325.926	100%	30.662.963.000

10. MODAL SAHAM (Lanjutan)

10. SHARE CAPITAL (Continued)

Pemegang saham/ Shareholders	2012		
	Jumlah saham/ Number of shares	% Kepemilikan/ Ownership	Jumlah modal/ Total share
PT Inkapita Partners	23.438.000	38%	11.719.000.000
Presidio Capital Holding Limited	14.400.000	23%	7.200.000.000
Bliss Century Investments Ltd.	13.325.926	22%	6.662.963.000
Masyarakat publik (masing-masing kurang dari/each below 5%)	10.162.000	17%	5.081.000.000
Modal saham / share capital	61.325.926	100%	30.662.963.000

Pada tanggal 10 Oktober 2013, Tapido Investments Ltd. telah membeli 14.400.000 lembar saham yang sebelumnya dimiliki Presidio Capital Holding Limited.

On October 10, 2013, Tapido Investments Ltd has bought 14,400,000 shares which was previously owned by Presidio Capital Holding Limited.

Pada tanggal 10 Oktober 2013, PT Asia Net Life Pte. Ltd. telah membeli 23.438.000 lembar saham yang sebelumnya dimiliki PT Inkapita Partners.

On October 10, 2013, PT Asia Net Life Pte. Ltd. has bought 23,438,000 shares which was previously owned by PT Inkapita Partners.

11. BEBAN USAHA

11. OPERATING EXPENSE

	2013		2012		
Gaji, upah dan tunjangan	-	-	1.706.276.900	-	Salaries, wages and employee benefit
Jasa profesional	312.700.000	-	172.500.000	-	Professional Service
Asuransi	93.323.432	-	554.478.107	-	Insurance
Iklan dan Publikasi	22.534.687	-	88.024.934	-	Advertisement and publication
Jasa notaris dan administrasi	406.037.065	-	107.230.965	-	Notary fees and administration
Sewa	-	-	6.582.730	-	Rent
Lainnya	2.351.600	-	9.000	-	Others
Jumlah	836.946.784	-	2.635.102.636	-	Total

12. (BEBAN) / PENDAPATAN LAIN - LAIN

12. OTHER EXPENSES/(INCOME), NET

	2013		2012		
Beban keuangan	6.772.399	-	41.862.241	-	Finance cost
Penalti	45.900.000	-	19.917.612	-	Penalty
Selisih Kurs	1.132.275.037	-	-	-	Loss on Foreign Exchange
Pendapatan keuangan	(53.216.000)	-	(59.924.129)	-	Finance Income
Penghapusan utang afiliasi	-	-	(6.149.134.367)	-	Written off of payables to related parties
Pendapatan atas penghapusan	(166.545.480)	-	-	-	Income due to write off
Lain-lain, bersih	-	-	386.851.680	-	Others net
Jumlah	965.185.957	-	(5.760.426.963)	-	Total

13. LABA / RUGI PER SAHAM DASAR

Perhitungan (rugi) laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

13. GAIN / LOSS PER SHARE

Calculation of basic (loss) earnings per share is as follow:

	2013		2012		
Laba / Rugi Bersih	(1.802.132.741)	-	3.125.324.327	-	Gain / loss net
Rata-rata tertimbang dari jumlah saham untuk perhitungan rugi dasar per saham	61.325.926	-	61.325.926	-	Weighted average numbers to shares to compute basic loss per shares
Laba / Rugi per Saham	(29)	-	51	-	Gain / Loss per Shares

Perusahaan tidak memiliki efek yang bersifat dilutif pada 31 Desember 2013 dan 2012.

The Company does not have any dilutive ordinary shares as at December 31, 2013 and 2012.

14. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

14. RELATED PARTIES TRANSACTION

Transaksi berikut dilakukan dengan pihak terkait:

The following transaction were carried out by related parties:

	2013		2012		
Hutang kepada pihak berelasi					Payable to related parties
Tapido Investments Ltd	164.996.874	-	-	-	Tapido Investments Ltd
PT Amstelco Energy Resources	-	-	-	-	PT Amstelco Energy Resources
Rupiah	-	-	1.957.381.995	-	Rupiah
Usd	-	-	4.334.008.561	-	Usd
Jumlah	164.996.874	-	6.291.390.556	-	Total



15. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

15. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES

Berikut ini adalah kategori aset dan liabilitas keuangan dari Perusahaan:

The information given below relates to the Company's financial assets and liabilities by category:

	Jumlah / Total	Pinjaman dan Piutang/ Loans and receivables	Aset keuangan yang tersedia untuk dijual / Available for sales financial asset	Aset liabilitas keuangan lainnya / Other financial asset and liabilities
31 Desember 2013 / December 31, 2013				
<b>Aset keuangan / Financial Asset</b>				
Kas dan Bank/ Cash and Bank	818.359.321	-	-	818.359.321
Piutang kepada Pihak Ketiga / Receivables Third parties	132.814.374	132.814.374	-	-
<b>Jumlah Aset keuangan / Total financial asset</b>	<b>951.173.695</b>	<b>132.814.374</b>	<b>-</b>	<b>818.359.321</b>
<b>Liabilitas Keuangan / Financial liabilities</b>				
Biaya yang masih harus dibayar / accrued expense	247.300.000	-	-	247.300.000
Hutang kepada pihak berelasi / payable to related parties	164.996.874	-	-	164.996.874
Hutang kepada pihak ketiga / payables to third parties	7.704.453.905	-	-	7.704.453.905
<b>Jumlah liabilitas keuangan / total financial liabilities</b>	<b>8.116.750.779</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>8.116.750.779</b>
	<b>Jumlah / Total</b>	<b>Pinjaman dan Piutang / loans and receivables</b>	<b>Aset keuangan yang tersedia untuk dijual / Available for sales financial asset</b>	<b>Aset liabilitas keuangan lainnya / Other financial asset and liabilities</b>
31 Desember 2012/ december 31, 2012				
<b>Aset keuangan / Financial Asset</b>				
Kas dan bank / Cash and bank	7.207.693	-	-	7.207.693
Kas yang dibatasi penggunaannya / restricted cash	1.210.000.000	1.210.000.000	-	-
<b>Jumlah Aset keuangan / Total financial asset</b>	<b>1.217.207.693</b>	<b>1.210.000.000</b>	<b>-</b>	<b>7.207.693</b>
<b>Liabilitas Keuangan / Financial liabilities</b>				
Biaya yang masih harus dibayar / accrued expense	268.456.700	-	-	268.456.700
Hutang kepada pihak berelasi / payable to related parties	6.291.390.556	-	-	6.291.390.556
<b>Jumlah liabilitas keuangan / total financial liabilities</b>	<b>6.559.847.256</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>6.559.847.256</b>

16. KEBLIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Perusahaan terkepos terhadap berbagai risiko keuangan: risiko pasar (nilai tukar mata uang asing, tingkat harga komoditas, dan tingkat suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Tujuan dari manajemen risiko Perusahaan adalah untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengelola risiko dasar dalam upaya melindungi kesinambungan bisnis dalam jangka panjang dan meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Perusahaan.

a. Faktor risiko keuangan

(a). Risiko pasar

i. Risiko mata uang asing

Pendanaan dan sebagian besar biaya operasi Perusahaan dilakukan dalam mata uang Dolar AS, namun karena mata uang pelaporan Perusahaan adalah Rupiah, Perusahaan memiliki eksposur yang signifikan atas fluktuasi nilai tukar mata uang asing.

ii. Risiko harga

Pada saat ini Perusahaan belum memulai aktivitasnya dalam memperoleh pendapatan usaha. Oleh karena itu, Perusahaan tidak terkena dampak yang signifikan dari fluktuasi harga yang mungkin muncul di kemudian hari.

iii. Risiko suku bunga

Eksposur Perusahaan terhadap suku bunga rendah apabila dijinjau dari sedikitnya aset keuangan atau liabilitas keuangan di laporan posisi keuangan, namun Perusahaan terus memonitor risiko suku bunga untuk meminimalkan dampak negatif dari suku bunga terhadap Perusahaan.

Tabel berikut ini merupakan rincian dari aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan yang dipengaruhi oleh perubahan suku bunga:

31 Desember 2013

	suku bunga mengambang / floating rate		suku bunga tetap / fixed rate			Jumlah / Total
	Kurang dari satu tahun / less than one year	Lebih dari satu tahun / more than one years	Kurang dari satu tahun / more than one year	Lebih dari satu tahun / more than one year	Tidak dikenakan bunga / non interest bearings	
<b>31 Desember 2013</b>						
<b>Aset Keuangan</b>						
Kas dan bank						Cash and bank
Kas	818.359.321	-	-	-	-	Cash
Kas yang dibatasi penggunaannya	-	-	-	-	-	Restricted Cash
Jumlah aset Keuangan	818.359.321	-	-	-	-	total financial asset
<b>31 Desember 2012</b>						
<b>Aset Keuangan</b>						
Kas dan bank						Cash and bank
Kas	7.207.693	-	-	-	-	Cash
Kas yang dibatasi penggunaannya	-	-	1.210.000.000	-	-	Restricted Cash
Jumlah aset Keuangan	7.207.693	-	1.210.000.000	-	-	total financial asset

(b). Risiko kredit

Risiko kredit merujuk pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraknya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan. Risiko kredit terutama berasal dari kas di bank dan kas yang dibatasi penggunaannya.

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk terus mengendalikan dan mempertahankan eksposur yang minimal terhadap risiko kredit mengingat Perusahaan menempatkan rekening bank pada institusi keuangan dengan reputasi baik.

(c). Risiko likuiditas

Risiko likuiditas muncul dalam situasi Perusahaan kesulitan memperoleh pendanaan. Kebijakan manajemen risiko likuiditas yang bertitik-titik dilakukan dengan menjaga kecukupan kas dan setara kas. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan memonitor perilaku arus kas dan arus kas aktual serta menyesuaikan profil jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan.

b. Manajemen risiko permodalan

Tujuan Perusahaan dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perusahaan guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Sesuai dengan kondisi saat ini, Perusahaan memperbaiki atau menyesuaikan struktur modalnya dengan merencanakan restrukturisasi permodalan, tidak membagikan dividen kepada pemegang saham, efisiensi pengeluaran dan memperbesar cadangan.

c. Estimasi nilai wajar

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangannya mendekati nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

16. FINANCIAL RISK MANAGEMENT POLICY

The Company's activities expose it to a variety of financial risks: market risk (including the effects of foreign currency exchange rates, commodity prices and interest rates), credit risk, and liquidity risk. The Company's overall risk management programme focuses on the unpredictability of commodity prices and financial markets and seeks to minimise potential adverse effects on the financial performance of the Company.

a. Financial risk factor

(a). Market risk

i. Foreign exchange risk

The Company's financing and the majority of its operating expenses are denominated in US Dollars, however, since the reporting currency of the Company is Rupiah, the Company has significant exposure to the fluctuation in foreign exchange rates.

ii. Price risk

At present the Company has not yet started its activities in obtaining revenue. Therefore, the Company does not have a significant exposure to price fluctuations that may rise in the future.

iii. Interest rate risk

The Company's interest rate exposure is minimal due to less financial assets or financial liabilities in the statements of financial position, however, the Company monitors the interest rate risk to minimise any negative impact of interest rate to the Company.

The following table represents a breakdown of the Company's financial assets and financial liabilities which are impacted by interest rate changes:

(b). Credit risks

Credit risk refers to the risk of counterparty's failure to meet contractual obligations resulting in losses for the Company. Credit risk mainly comes from cash in bank and restricted cash.

Management believes in its ability to continuously control and sustain a minimal exposure to credit risk given the Company's placed its cash in reliable financial institution with good reputation.

(c). Liquidity Risk

Liquidity risk arises in situations where the Company has difficulties in obtaining funding. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents. The Company manages liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

b. Capital risk management

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

In respond to the current condition, the Company is in the process of improving and adjusting its capital structure by implementing its capital restructuring plan, withholding dividend payments to shareholders, minimizing expenses and improving reserves.

c. Fair value estimation

Management is of the opinion that the carrying value of its financial assets and liabilities approximates the fair value of the financial assets and liabilities as at December 31, 2013 and 2012.

#### 17. KELANGSUNGAN USAHA

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan mengalami kerugian yang cukup signifikan sebesar Rp. 1.802.132.741 dan mengakibatkan defisit pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 59.715.576.084 dan Rp 57.913.443.343. Perusahaan juga mengalami arus kas negatif yang cukup signifikan dari aktivitas operasi sehingga tidak dapat memenuhi kewajiban hutang afiliasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Dalam upaya mengatasi masalah-masalah tersebut, manajemen Perusahaan akan mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

Saham Perusahaan juga telah dihapuskan pencatatannya dari Bursa Efek Indonesia. Kondisi ini menimbulkan keangsuran akan kemampuan Perusahaan untuk dapat melanjutkan usahanya secara berkelanjutan karena realisasi aset Perusahaan sangat bergantung pada pengembangan aktivitas bisnis baru Perusahaan. Perusahaan sangat bergantung pada dukungan keuangan yang terus diberikan perusahaan afiliasinya. Perusahaan telah menerima surat dari perusahaan afiliasinya yang menyatakan akan memberikan dukungan keuangan kepada Perusahaan atas penyelesaian kewajiban Perusahaan yang akan jatuh tempo dalam dua belas bulan ke depan. Perusahaan juga telah menerima surat dari kreditur-krediturnya mengenai penundaan pembayaran hutang-hutangnya sampai dengan periode dua belas bulan kedepan.

Pada tanggal laporan ini, Perusahaan telah mengambil langkah-langkah untuk menghadapi keadaan tersebut yaitu dengan melakukan perubahan bidang usaha dan strategi bisnis (lihat Catatan 1). Laporan keuangan terlampir tidak memasukkan efek dari segala penyesuaian yang mungkin diperlukan jika Perusahaan tidak dapat melanjutkan kelangsungan usahanya di masa depan. Manajemen yakin bahwa Perusahaan akan mampu melanjutkan kelangsungan usahanya karena Perusahaan akan menerima dukungan keuangan baik dari perusahaan afiliasi maupun pemegang saham dan kreditur-kreditur utama.

#### 18. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan telah menyetujui laporan keuangan terlampir untuk diterbitkan pada tanggal 20 Januari 2014.

#### 17. GOING CONCERN

On December 31, 2013, the company suffered significant losses amounted to Rp 1,802,132,741 and respectively, that resulted in deficit on December 31, 2013 and 2012 of Rp 59,715,576,084 and Rp 57,913,443,343. The company also suffered negative cash flow from operating activities, as the result, the company could not fulfill its affiliated loan for the years ended December 31, 2013 and 2012.

The Company's management will implement these steps to solving this problem:

The Company's stock also already delisted by Indonesia Stock Exchange. These conditions raise significant doubt in the ability of the Company to continue as a going concern since ultimate realization of the Company's assets depends on the successful development of its new business activity. The Company is dependent upon the continuing financial support of its affiliated companies. The Company has received a letter of support from its affiliated company to provide financial support for the settlement of the Company's obligations as and when they may fall due for at least the next twelve months. The Company also received letter from existing creditors to defer the repayments of the outstanding payable for the next twelve months.

As of the date of the report, the Company has taken actions to overcome the situation such as by changing the business activity and strategy (see Note 1). The accompanying financial statements do not include the effect of any adjustments that may be required if the Company cannot continue as a going concern. Management believes that the Company will continue as a going concern, since the Company will receive continuing financial support from either the affiliated companies or shareholders and major creditors.

#### 18. FINANCIAL STATEMENTS APPROVAL

The Management of the Company have approved the accompanying financial statements to be issued on January 20, 2014.